

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu, aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Maka dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus yang dapat diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu cara pengajaran yang memotivasi dan mendidik dengan benar .

Upaya pembaharuan tersebut, salah satunya berada di tangan guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat dilakukan adalah memiliki keterampilan dan menguasai model pembelajaran, hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih aktif

belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik. Yang mana sudah selayaknya guru memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian, salah satunya jurusan Teknik Pemesinan.

Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permen Diknas No. 23 Tahun 2006). Kualitas lulusan SMK yang memiliki kemampuan yang tinggi didambakan oleh masyarakat/pihak pemakai jasa lulusan.

Untuk menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas haruslah ditinjau dari berbagai faktor, diantaranya adalah strategi belajar dan tingkat kreativitas yang tinggi. Guna mencapai tujuan diatas pemerintah Indonesia telah banyak melakukan usaha yang baru dalam pendidikan. Usaha perbaikan tersebut diantaranya adalah : 1) Perubahan kurikulum, 2) Perbaikan metode pengajaran, 3) Peningkatan kualitas guru, 4) Pengembangan media-media pendidikan, 5) Penyediaan bahan-bahan pengajaran, dan 6) Pengadaan alat-alat laboratorium.

Namun dalam berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan SMK adalah proses pembelajaran dalam praktik pengelasan. Kegiatan praktik merupakan kegiatan penting bagi siswa SMK. Praktik merupakan nafas dari pendidikan di SMK. Oleh karena itu, kegiatan praktik tidak kalah pentingnya dengan kegiatan penyampaian materi dikelas. Kegiatan praktik tidak hanya mengandalkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas praktik yang diberikan guru, tetapi juga memerlukan perhatian, pendampingan dan pengarahan secara langsung dari guru ketika kegiatan praktik berlangsung. Apabila hanya mengandalkan kemampuan siswa yang sangat terbatas, maka hasilnya pun tidak akan maksimal.

Mata diklat teknik pengelasan adalah salah satu mata diklat produktif yang diterima siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan di SMK, seperti halnya di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Mata diklat ini merupakan mata diklat kurikulum 2013, mata diklat ini diterapkan di tahun 2013-2014 sebagai pengembangan kompetensi dasar kejuruan di dunia SMK khususnya jurusan Teknik Pemesinan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang study pengelasan tentang penggunaan model mengajar guru, dan partisipasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa, bahwa model belajar yang digunakan oleh guru pada praktik pengelasan masih menggunakan metode ekspositori. Ekspositori merupakan suatu proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru, sehingga dalam metode pembelajaran ini terdapat beberapa masalah pada

siswa dalam proses belajar mengajar antara lain membuat siswa menjadi pasif, terjadinya ketidak efektifitasan, dan kebosanan, bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini mengakibatkan kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam khususnya pada mata diklat Teknik Pengelasan hasil belajarnya rendah. Hal ini diketahui dari nilai ujian harian pada semester I di kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun 2013/2014 dan Tahun 2014/2015. Diketahui bahwa dari 30 hanya 15 orang atau sekitar 50% yang lulus tuntas yang mencapai nilai diatas 75, selebihnya siswa tersebut mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

**Tabel 1. Hasil Persentase Siswa**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2013/2014	< 75	18	60 %
	> 75	12	40 %
2014/1015	< 75	16	55 %
	> 75	14	45 %

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sekitar 60% siswa yang dikategorikan tidak lulus, dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran pengelasan adalah 75. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ujian pada mata pelajaran teknik pengelasan siswa kelas XII Teknik Pemesinan semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga diketahui pada proses belajar mengajar pada Teknik Pengelasan sebagai pengembangan kompetensi dasar Pemesinan masih tergolong rendah dan memprihatinkan. Jika hal ini berlangsung terus maka kualitas kopetensi lulusan, terutama pada mata diklat teknik pengelasan akan sangat rendah. Oleh karna itu perlu mencari penyebabnya sekaligus membuat solusi agar hasil belajar

meningkat dan metode yang telah digunakan oleh guru dapat berpengaruh pada siswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan metode yang tepat (cocok) akan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada siswa pada proses belajar mengajar. Dengan alasan tersebut, maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode lain dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain, *Think Pare Share*, *jigsaw*, *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Saintifik dan lain-lain.

*Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Model ini dianggap dapat mengarahkan dan membantu proses belajar mengajar lebih efektif, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini lebih memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja secara umum siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan, belajar kelompok atau kerja sama, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, serta mensintesis informasi.

Model pembelajaran berbasis masalah ini juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk stimulasi dalam belajar. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Project Based Learning* dengan Pendekatan saintifik,

Pendekatan Saintifik mengacu pada metode ilmiah yang merujuk pada teknik-teknik atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Melalui model *Project Based Learning* dengan pendekatan saintifik terdapat beberapa keuntungan dalam proses belajar mengajar antara lain siswa akan diajak lebih objektif dan kreatif dalam menjalani sebuah proses pembelajaran. Kata jenuh dan bosan jauh dari proses pembelajaran karena siswa tetap aktif dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Nilai akhir bukan merupakan penilaian mutlak yang dilakukan oleh guru. Penilaian terhadap proses pembelajaran cukup penting untuk lebih diperhatikan. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan Saintifik merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal bagi siswa dalam melakukan investigasi dalam mengintegrasikan pengetahuan/keterampilan pada praktik pengelasan yang mana dalam pengalamannya dalam praktik semakin nyata.

Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh oleh siswa akan berarti dalam kegiatan dalam proses belajar mengajar karna pengetahuan itu lebih bermanfaat baginya untuk mengapresiasi lingkungannya serta memahami masalah yang dihadapi dalam lingkungannya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengelasan Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya siswa berperan aktif dalam mata diklat Teknik Pengelasan. Sesuai dengan permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah berikut :

1. Apa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran teknik pengelasan di kelas XII TP SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan saintifik lebih efektif dalam proses pembelajaran pada materi pelajaran Teknik Pengelasan di kelas XII TP SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
3. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan saintifik memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teknik pengelasan di kelas XII TP SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
4. Apa yang menyebabkan kurangnya antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi teknik pengelasan?
5. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XII TP SMK Negeri 1 Lubuk Pakam setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan saintifik ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dan demi fokusnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar pengelasan

dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dibatasi pada teori *Project Based Learning* (PjBL) dengan langkah yang dikemukakan oleh Wena (2011). Strategi Saintifik dibatasi pada pendekatan ilmiah dengan langkah 5M. Hasil belajar pengelasan dibatasi pada hasil belajar pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar Pengelasan pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Pengelasan pada siswa kelas XII SMK Negeri Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi mahasiswa calon guru umumnya dan khususnya bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan saintifik.

2. Merupakan masukan dalam memperluas wawasan tentang pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan saintifik..
3. Bagi Unimed, sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan saintifik.
5. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan bidang kajian yang sama.